



---

**PELATIHAN PENGELOLAAN KEUANGAN RUMAH TANGGA DI MASA PANDEMI COVID 19****Oleh****Sukma Irdiana<sup>1</sup>, Kurniawan Yunus Ariyono<sup>2</sup>, Maulana Muhammad Riza<sup>3</sup>, Mohammad Noor Khairullah<sup>4</sup>****1,2,3,4ITB Widya Gama Lumajang****Email : [sukmapasah@gmail.com](mailto:sukmapasah@gmail.com)**

---

**Article History:***Received: 13-11-2021**Revised: 12-12-2021**Accepted: 22-01-2022***Keywords:***Pelatihan, Keuangan Rumah Tangga, Pandemi Covid-19*

**Abstract:** *Banyak orang yang mengalami kesulitan dalam mengelola keuangan keluarga karena tidak dapat mengontrol keinginan. Program Pelatihan Manajemen Keuangan Rumah Tangga ini merupakan bagian dari program pengabdian masyarakat. Kegiatan ini dilakukan di lingkungan Ibu-Ibu rumah tangga di Desa Pasrujambe yang mengalami kesulitan mengelola keuangan keluarga di masa Pandemi Covid-19. Adapun tujuan kegiatan ini adalah: memberikan pengetahuan pengelolaan keuangan rumah tangga; membantu Ibu-Ibu rumah tangga menyusun prioritas kebutuhan rumah tangga; membantu Ibu-Ibu rumah tangga mengalokasikan kebutuhan rumah tangga; serta membantu Ibu-Ibu rumah tangga menyusun dan menerapkan perencanaan keuangan rumah tangga. Metode pelaksanaan program terdiri dari: sosialisasi program dan FGD; pelatihan; bimbingan dan pendampingan; serta evaluasi program melalui observasi dan kuesioner. Pelatihan ini diikuti oleh 22 peserta yang terdiri dari Ibu-Ibu rumah tangga Desa Pasrujambe, perwakilan PKK Desa Pasrujambe dan perwakilan PKK Kecamatan Pasrujambe. Berdasarkan hasil observasi dan data kuesioner diketahui bahwa setelah mengikuti program pelatihan, ibu-ibu rumah tangga dapat menyusun dan menerapkan rencana keuangan rumah tangga dengan menggunakan formulir dan amplop perencanaan keuangan rumah tangga, peserta dapat membedakan kebutuhan rumah tangga berdasarkan prioritas kebutuhan dengan keinginan konsumsi rumah tangga, terjadi perubahan konsumsi rumah tangga dimana peserta dapat mengalokasikan pengeluaran rumah tangga sesuai dengan konsep keuangan, peserta mampu menabung, peserta mampu menghambat arus kas negative dan peserta mampu merubah perilaku serta pola keuangan rumah tangga*

---

**PENDAHULUAN**

Keuangan adalah masalah umum yang dihadapi oleh setiap orang. Semua orang pasti



berhubungan dengan uang, baik sebagai individu yang telah menikah maupun yang belum menikah, perorangan maupun perusahaan. Seringkali timbul permasalahan bagaimana cara mengatur keuangan yang kita miliki. Umumnya masalah bukan terletak pada penghasilan yang kurang namun adanya kebiasaan yang salah dalam mengelola keuangan.

Banyak orang yang mengalami kesulitan dalam mengelola keuangan keluarga karena tidak dapat mengontrol keinginan. Orang-orang yang mengalami kesulitan mengelola keuangan keluarga seringkali salah memprioritaskan pengeluarannya (Badriah & Nurwanda, 2019)[1]. Mengelola Ekonomi Rumah Tangga adalah tindakan untuk merencanakan, melaksanakan, memonitor, mengevaluasi dan mengendalikan perolehan dan penggunaan sumber-sumber ekonomi keluarga khususnya keuangan agar tercapai tingkat pemenuhan kebutuhan secara optimum, memastikan adanya stabilitas dan pertumbuhan ekonomi keluarga (Badrunsyah & Cahyono, 2019)[2].

Mengelola keuangan keluarga nampaknya begitu sederhana. Namun dalam praktiknya banyak sekali orang yang tidak mampu mengelolanya dengan baik. Ini bukan soal besar atau kecilnya gaji/pendapatan yang diterima, melainkan bagaimana membelanjakan uang yang ada secara terarah sesuai dengan peruntukan berdasarkan skala prioritas (Ratnasari et.al., 2021)[3]. Alokasi anggaran dan belanja keluarga (rumah tangga) yang sederhana ini jika tidak dikelola dengan baik maka melahirkan keluarga-keluarga yang gali lobang tutup lobang (Nikmah et.al., 2019)[4].

Hidup selalu kurang dan kurang lagi, meskipun nominal pendapatan telah mengalami peningkatan. Hal tersebut tentu bukan sekedar masalah pribadi semata, karena langsung atau tidak langsung akan berpengaruh terhadap performa seseorang dalam bekerja di lingkungan kerjanya masing – masing. Coba bayangkan bagaimana seseorang bisa bekerja dengan baik, penuh integritas dan dedikasi jika gaji yang ia terima setiap bulan hanya setengah atau kurang dari nominal yang harus diterima, karena banyaknya hutang/potongan pinjaman, atau gaji yang ia peroleh hanya cukup sampai pertengahan bulan, setelah itu mencari pinjaman dan pinjaman lagi (Siahaan & Vuspitasari, 2021)[5].

Pada banyak keluarga dimana ayah sebagai pencari nafkah utama dan ibu sebagai ibu rumah tangga yang tidak mempunyai penghasilan sendiri, maka peran ibu untuk mengatur pengelolaan keuangan keluarga sangat diharapkan. Dengan latar belakang pendidikan para ibu yang berbagai macam, masalah pengelolaan keuangan rumah tangga adalah hal yang dapat terjadi di setiap rumah tangga tanpa melihat latar belakang pendidikannya (Hariani et. al., 2019)[6].

Merupakan fenomena yang sangat umum terjadi yaitu sebagian besar ibu-ibu rumah tangga mengelola keuangan rumah tangga tanpa melakukan perencanaan, mengalir begitu saja. Sehingga dari berdasarkan hasil kegiatan sebelumnya di wilayah desa Pasrujambe ditemukan bahwa para ibu rumah tangga ini kesulitan dalam menyisihkan uangnya untuk ditabung. Sebagian besar mereka hanya ibu rumah tangga tanpa penghasilan, namun beberapa memiliki penghasilan sendiri dengan berprofesi sebagai guru PAUD, membuka warung tradisional, penjual jamu dan penjual sayur. Mereka kesulitan mengatur keuangan rumah tangganya, pengeluaran mereka lebih besar daripada penghasilan yang diterima.

Sasaran dari program pelatihan pengelolaan keuangan rumah tangga ini adalah para ibu-ibu rumah tangga di wilayah desa Pasrujambe Kecamatan Pasrujambe Kabupaten Lumajang. Berdasarkan wawancara dengan beberapa ibu, kendala utama pengelolaan keuangan terletak pada ketidakpahaman para ibu bahwa keuangan rumah tangga perlu



dikelola, dicatat, dianggarkan, dievaluasi, serta melakukan investasi untuk masa depan rumah tangga.

Setelah mengikuti pelatihan ini, semua peserta akan memiliki kesadaran, pola pikir dan pola sikap hidup yang konstruktif terutama dalam hal pemanfaatan pendapatan keluarga, serta mampu menggunakannya sesuai alokasi dan peruntukan berdasarkan skala prioritas keluarga. Target yang dituju dalam kegiatan ini adalah para ibu rumah tangga di wilayah desa Pasrujambe Kecamatan Pasrujambe Kabupaten Lumajang. Dimana antara lain sebagai ibu rumah tangga yang tidak bekerja, ibu rumah tangga yang bekerja, dan ibu rumah tangga yang memiliki bisnis sendiri dengan latar belakang pendidikan rata-rata sampai sekolah menengah, serta latar belakang ekonomi keluarga menengah ke bawah. Jumlah peserta yang hadir sebanyak 22 orang dan selain ibu rumah tangga juga terdapat peserta yang belum menikah masih kuliah, mereka tertarik mengikuti pelatihan ini untuk menambah bekal pengetahuan sebelum berumah tangga.

## **METODE**

Untuk memperoleh solusi atau penyelesaian atas masalah yang dihadapi oleh Ibu-Ibu Rumah Tangga di Desa Pasrujambe dalam mengelola keuangan keluarganya, maka tim akan menyelenggarakan “Program Pelatihan Manajemen Keuangan Rumah Tangga Di Masa Pandemi Covid-19”. Mitra sangat memerlukan pelatihan ini agar dapat membuat anggaran rumah tangga yang terencana dan tercapai tujuan keuangan keluarga. Dengan pelatihan ini diharapkan para ibu rumah tangga mampu mengelola keuangannya dengan baik, sehingga bisa memenuhi kebutuhannya, baik saat ini maupun di masa mendatang.

Selain pelatihan juga melakukan pendampingan dan bimbingan dalam membuat anggaran keuangan rumah tangga. Lebih dari itu tim juga menyusun modul keuangan rumah tangga beserta logbook/formulir perencanaan keuangan rumah tangga yang dapat digunakan oleh kelompok mitra.

Untuk melaksanakan program tersebut maka tim menggunakan metode sebagai berikut:

1. Sosialisasi dan FGD

Pada tahap awal tim akan melakukan sosialisasi dan FGD program pelatihan Manajemen Keuangan Rumah Tangga kepada masyarakat sekitar mitra, khususnya pada Ibu-Ibu Rumah tangga di Desa Pasrujambe. Dalam menyosialisasikan program pelatihan ini, tim akan dibantu oleh dosen-dosen ITB Widya Gama Lumajang.

2. Pelatihan

Pelatihan akan dilaksanakan di aula desa Pasrujambe pada waktu yang telah disepakati antara Ibu-Ibu rumah tangga desa Pasrujambe dengan dosen-dosen ITB Widya Gama Lumajang. Pelatihan akan dibagi menjadi 2 tahap, di mana pada tahap awal tim akan memaparkan konsep dasar Manajemen Keuangan Rumah Tangga. Metode pelatihan ini dilakukan dengan metode tutorial dan FGD agar peserta mengenali masalah perencanaan keuangan rumah tangga masing-masing, demonstrasi perencanaan keuangan rumah tangga yang diikuti oleh semua peserta. Dengan demikian tim dapat menilai perencanaan keuangan rumah tangga yang mitra lakukan sebelum mengikuti pelatihan ini. Peserta juga akan diminta mengisi formulir perencanaan keuangan rumah tangga. Pada tahap kedua peserta akan dibekali dengan pemahaman nilai waktu uang (*time value of money*), hutang dan arus kas rumah tangga, dan penyempurnaan rencana anggaran rumah tangga yang telah disusun oleh peserta pada sesi tahap 1. Selain itu



peserta juga akan diberikan alat berupa “Amplop Pos Keuangan Rumah Tangga” untuk membantu mengalokasikan kebutuhan rumah tangga sesuai pos kebutuhannya.

### 3. Bimbingan dan Pendampingan

Bimbingan dan pendampingan khususnya dalam membuat rencana keuangan rumah tangga yang tersusun dalam rencana anggaran dan jurnal keuangan. Bimbingan dan pendampingan dilakukan selama masa pelatihan berlangsung. Tim juga menyediakan jasa konsultasi bagi peserta khususnya terkait masalah keuangan yang berhubungan dengan investasi, pinjaman dana dan penentuan prioritas kebutuhan rumah tangga. Pelaksanaan konsultasi ini dapat dilakukan di luar jam pelatihan dengan menghubungi langsung tim program pelatihan manajemen keuangan rumah tangga atau menghubungi dosen-dosen ITB Widya Gama Lumajang.

### 4. Evaluasi

Evaluasi dilakukan agar tim memperoleh umpan balik dari mitra mengenai Program Pelatihan Manajemen Keuangan rumah tangga. Evaluasi dilakukan dengan metode FGD sehingga tim dapat mendengar langsung dari peserta mengenai kelebihan dan kekurangan dari program ini. Evaluasi ini juga meliputi penilaian kemampuan peserta dalam penyusunan rencana anggaran rumah tangga dan formulir keuangan rumah tangga. Selain itu tim juga akan mengevaluasi efektifitas program pelatihan ini. Dengan demikian tim akan memperoleh penilaian mendalam mengenai keberlangsungan program ini.

## HASIL

Program pengabdian masyarakat “Pelatihan Manajemen Keuangan Rumah Tangga Di Masa Pandemi Covid-19” di Desa Pasrujambe saat ini sudah selesai dijalankan. Sesuai dengan metode pelaksanaan program yang telah disusun, kegiatan ini diawali dengan sosialisasi dan FGD dengan Ibu-Ibu Rumah Tangga Desa Pasrujambe.

Sosialisasi dilaksanakan pada tanggal 20 September 2021 dihadiri oleh Ibu-Ibu Rumah Tangga sebanyak 22 orang. Dalam sosialisasi program, tim menyampaikan gambaran umum pelatihan manajemen keuangan rumah tangga. Program ini disambut baik oleh pengurus dan ditindaklanjuti dengan FGD pada tanggal 27 September 2021. FGD bertujuan untuk mengidentifikasi profil warga/peserta program pelatihan dan mempersiapkan pelaksanaan program. Oleh karena itu pada saat FGD tidak hanya melibatkan Ibu-Ibu Rumah Tangga namun juga dihadiri oleh perwakilan PKK Desa Pasrujambe dan perwakilan PKK Kecamatan Pasrujambe.

Hasil FGD adalah kesepakatan tanggal pelaksanaan program dan peserta yang akan diundang. Peserta pelatihan ini terdiri dari ibu rumah tangga dan ibu-ibu yang memiliki usaha/membantu usaha suaminya. Jumlah peserta disepakati 20–30 peserta termasuk perwakilan PKK Desa Pasrujambe dan perwakilan PKK Kecamatan Pasrujambe.

Selanjutnya penyuluhan tahap I dilaksanakan pada tanggal 4 Oktober 2021 dan dihadiri oleh 22 peserta yang terdiri dari 20 peserta ibu-ibu rumah tangga dan 2 orang perwakilan PKK Desa Pasrujambe dan perwakilan PKK Kecamatan Pasrujambe. Pada saat penyuluhan tahap 1 tim pengabdian masyarakat membagikan training kit, yang isinya terdiri dari: 1 map plastik, 1 set formulir perencanaan keuangan rumah tangga untuk simulasi, 1 Modul Pelatihan Manajemen Keuangan Rumah Tangga, 1 bundle formulir perencanaan keuangan rumah tangga untuk periode 12 bulan, 1 set ATK, 1 snack box dan 1 kotak makan siang. Modul



yang dibagikan dapat membantu peserta pelatihan memahami materi dan mengisi formulir perencanaan keuangan rumah tangga. Modul ini dilengkapi contoh dan cara pengisian formulir-formulir tersebut.

Dalam penyuluhan tahap 1 peserta pelatihan mendapatkan materi pengantar manajemen keuangan rumah tangga. Materi pelatihan meliputi: pengertian manajemen keuangan rumah tangga, identifikasi sumber penghasilan dan identifikasi kebutuhan rumah tangga, hutang, nilai waktu uang, proses menyusun perencanaan keuangan rumah tangga, dan mengisi formulir perencanaan keuangan rumah tangga. Sedangkan konsep alokasi kebutuhan rumah tangga yang disarankan oleh tim pengabdian masyarakat adalah sebagai berikut:

**Table 1. Alokasi Anggaran Rumah Tangga**

RUMAH TANGGA DENGAN BEBAN CICILAN			RUMAH TANGGA TANPA BEBAN CICILAN		
NO	KATAGORI	% DANA	NO	KATAGORI	% DANA
1	Kebutuhan dasar	60	1	Kebutuhan dasar	50
2	Kewajiban social	0-5	2	Kewajiban social	0-5
3	Kebutuhan sekunder	10	3	Kebutuhan sekunder	20
4	Kebutuhan proteksi	10	4	Kebutuhan proteksi	10
5	Kebutuhan darurat	10	5	Kebutuhan darurat	10
6	Kebutuhan lain-lain	5-10	6	Kebutuhan lain-lain	5-10

Sumber : Japari & Manurung (2010) [7]

Proses perencanaan keuangan rumah tangga terdiri dari 6 tahap yaitu: 1) menetapkan tujuan keuangan; 2) mengumpulkan informasi yang relevan; 3) analisa informasi; 4) menyajikan rekomendasi; 5) implementasi perencanaan keuangan; 6) mengawasi perencanaan keuangan (Japari & Manurung, 2010)[7].

Setelah menyampaikan materi tim pengabdian masyarakat memberikan pengarahan dan ilustrasi cara mengisi form perencanaan keuangan rumah tangga. Ketua tim dan anggota tim juga dibantu oleh 6 orang mahasiswa yang terlibat dalam program pengabdian masyarakat ini. Selanjutnya peserta diminta mengisi 1 set formulir perencanaan keuangan rumah tangga dengan panduan/didampingi oleh tim pengabdian masyarakat dan mahasiswa. Selama penyampaian materi dan pengisian formulir perencanaan keuangan rumah tangga, peserta juga dipersilahkan untuk bertanya terkait manajemen keuangan rumah tangga.

Selama kegiatan penyuluhan berjalan, semua peserta berpartisipasi aktif dan antusias mengisi formulir perencanaan keuangan rumah tangga. Tim pengabdian masyarakat juga menghimbau kepada semua peserta untuk mengisi formulir perencanaan keuangan sesuai dengan kondisi yang sebenarnya, dan tidak perlu khawatir/ malu dengan apa yang mereka isi. Tim pengabdian masyarakat juga menyampaikan bahwa formulir-formulir tersebut hanya digunakan untuk kepentingan program pelatihan ini dan tidak akan disebar/diperlihatkan ke peserta lain. Berdasarkan observasi awal dari formulir-formulir yang diisi oleh peserta diketahui bahwa sebagian rumah tangga memiliki kendala dalam belanja kebutuhan rumah tangga. Hal ini ditandai dengan jumlah pengeluaran rumah tangga yang lebih besar dari penghasilan rumah tangga. Di akhir pelatihan tahap 1 tim



pengabdian masyarakat memohon kepada semua peserta untuk selalu mencatat penghasilan dan pengeluaran rumah tangga pada form yang dibagikan setiap hari dan per jenis pengeluaran. Formulir-formulir tersebut akan diminta untuk dikumpulkan pada pelatihan tahap 2.

Pada kegiatan pelatihan tahap 2 jumlah peserta berkurang menjadi 20 orang. Pelatihan dilaksanakan pada tanggal 18 Oktober 2021. Pada tahap 2 peserta dibekali dengan pemahaman nilai waktu uang (*time value of money*), hutang, arus kas rumah tangga. Tim pengabdian masyarakat juga mengevaluasi form perencanaan keuangan rumah tangga yang telah disusun oleh peserta pada sesi tahap 1. Hampir semua peserta mencatat pengeluaran harian dan pendapatan rumah tangga masing-masing. Sekitar 14 peserta mampu mengalokasikan kebutuhan rumah tangganya sesuai dengan konsep pemetaan kebutuhan rumah tangga ideal. Sedangkan sisanya belum mampu merencanakan kebutuhan rumah tangganya dan hanya mencatat pengeluaran harian tanpa menetapkan batas maksimal dari masing-masing kebutuhan hariannya. Jika dibiarkan hal ini dapat berpotensi menimbulkan masalah hutang dan masalah keuangan rumah tangga lainnya. Tim pengabdian masyarakat kemudian membagikan alat pelengkap perencanaan keuangan rumah tangga berupa "Amplop Pos Keuangan Rumah Tangga". Masing-masing peserta memperoleh 1 set amplop yang terdiri dari 6 amplop untuk: Kebutuhan Dasar, Cicilan dan Hutang, Tabungan dan Dana Sosial, Asuransi, Kebutuhan Sekunder, Kebutuhan Darurat. Bagi peserta yang memiliki cicilan dan atau asuransi yang dibayar secara auto debit rekening maka amplop yang tersedia memungkinkan untuk tidak diisi. Demikian juga dengan SPP/ uang sekolah/ uang les anak yang dibayarkan langsung melalui rekening, maka pengeluaran tersebut tidak perlu dimasukkan ke dalam amplop kebutuhan dasar. Peserta tetap di-sarankan untuk menabung agar memiliki dana simpanan yang dapat digunakan sewaktu-waktu untuk investasi maupun sebagai dana cadangan. Pada kegiatan pelatihan tahap 2 tim pengabdian masyarakat juga memberikan pengarahan dan pendampingan kepada peserta yang menyampaikan masalah terkait perencanaan keuangan rumah tangga.

Selanjutnya pada tanggal 6 Desember 2021, tim melaksanakan pelatihan tahap 3 yaitu menganalisa formulir perencanaan keuangan rumah tangga dan berbagi pengalaman dalam menerapkan rancangan keuangan rumah tangga. Selain itu tim juga melakukan pendampingan dan evaluasi program. Pada tahap ini jumlah peserta yang hadir adalah 22 orang termasuk perwakilan PKK Desa Pasrujambe dan perwakilan PKK Kecamatan Pasrujambe. Berdasarkan observasi dan pendampingan setelah pelatihan tahap 2, dapat diketahui bahwa terjadi perubahan pola pengeluaran rumah tangga dari peserta pelatihan. Mayoritas peserta telah terbiasa mencatat aktivitas keuangan baik pada pos pengeluaran maupun pos pemasukan rumah tangga. Beberapa peserta bahkan berhasil memiliki simpanan dana setidaknya selama 2 bulan masa pendampingan.

Dalam pola konsumsi rumah tangga, terlihat bahwa sebagian besar peserta telah mampu membelanjakan uangnya berdasarkan kebutuhan prioritas. Walau demikian, masih ada juga peserta yang belum dapat mengimbangi antara pengeluaran dan pemasukan, sehingga arus kas rumah tangga mereka masih negatif. Setidaknya terdapat 6 peserta yang memiliki arus kas negatif. Kepada peserta yang memiliki arus kas negatif tersebut, tim memberikan saran dan berbagai alternatif perencanaan keuangan rumah tangga untuk mengatasi hal tersebut.

Untuk mengetahui tingkat efektifitas program pelatihan ini, tim membagikan kuesioner



evaluasi kinerja program. Kuesioner memiliki 5 skala (sangat tidak setuju, tidak setuju, cukup setuju, setuju, sangat setuju). Kuesioner dibagikan kepada 22 peserta pelatihan perencanaan keuangan rumah tangga. Kuesioner diolah secara statistik deskriptif berdasarkan frekuensi pilihan jawaban responden. Hasil kuesioner menunjukkan 41% peserta menyatakan sangat setuju dan 59% peserta menyatakan setuju materi pelatihan pengelolaan keuangan rumah tangga bermanfaat bagi peserta. 43% peserta menyatakan sangat setuju dan 57% peserta juga menilai setuju bahwa materi yang diberikan dapat dipahami. Mayoritas peserta 58% menyatakan setuju dan 42% peserta menyatakan sangat setuju bahwa penyampaian materi oleh pemateri mudah dipahami. Dapat disimpulkan bahwa kualitas materi maupun pemateri dinilai baik oleh peserta sehingga materi yang disampaikan dapat dipahami dengan baik oleh peserta.

Pada aspek fasilitas program pelatihan, 44% peserta menyatakan sangat setuju dan 56% peserta menyatakan setuju secara keseluruhan fasilitas yang diberikan seperti alat tulis, makanan dan minuman sudah baik dan mendukung terlaksananya kegiatan. 15% peserta menyatakan sangat setuju dan 85% peserta menyatakan setuju pemilihan waktu dan durasi waktu pelatihan juga dinilai sesuai dengan kebutuhan peserta. Hasil tersebut menunjukkan bahwa fasilitas selama pelatihan turut membantu kelancaran program. Demikian juga dengan pemilihan waktu dan lamanya durasi pelatihan dinilai sudah sesuai dengan kebutuhan dan cukup untuk memahami perencanaan keuangan rumah tangga.

Pada aspek alat bantu perencanaan keuangan rumah tangga, 49% peserta sangat setuju dan 51% peserta menyatakan setuju formulir perencanaan keuangan rumah tangga mudah digunakan dan membantu perencanaan keuangan mereka. 51% peserta menyatakan setuju dan 49% peserta menyatakan sangat setuju bahwa amplop pos-pos pengeluaran rumah tangga membantu perencanaan keuangan rumah tangga. Penilaian ini menunjukkan bahwa formulir-formulir dan amplop pos pengeluaran yang diberikan dapat menjadi alat bantu dan pengendali (*control*) dalam membuat dan menerapkan perencanaan keuangan rumah tangga. Selain itu hal tersebut menunjukkan bahwa alat bantu tersebut mudah digunakan oleh peserta pelatihan yang mayoritas ibu-ibu rumah tangga.

Pada aspek penerapan manajemen keuangan rumah tangga, 46% peserta menyatakan setuju dan 54% peserta menyatakan sangat setuju dengan pernyataan saya mampu membuat perencanaan keuangan rumah tangga. Sebanyak 51% peserta menyatakan setuju dan 49% peserta menyatakan sangat setuju dengan pernyataan mampu menerapkan perencanaan keuangan rumah tangga yang telah dirancang. Dapat disimpulkan bahwa peserta pelatihan tidak hanya mampu membuat rencana keuangan rumah tangga, peserta juga mampu menerapkan rencana yang telah mereka susun.

Pada aspek pola pengeluaran rumah tangga, sebanyak 49% peserta menyatakan setuju dan 51% peserta menyatakan sangat setuju dengan pernyataan mampu merencanakan alokasi keuangan rumah tangga. Pada pernyataan mampu menentukan prioritas kebutuhan rumah tangga, 49% peserta menyatakan setuju dan 51% peserta menyatakan sangat setuju dengan pernyataan tersebut.

Pada aspek perilaku menabung, 39% peserta menyatakan cukup setuju dan 2% peserta menyatakan tidak setuju dengan pernyataan mampu menabung setiap bulan. Walaupun hanya sekitar 59% peserta yang mampu menabung setiap bulan, namun secara keseluruhan pola pengeluaran rumah tangga peserta berubah menjadi lebih baik. Hal ini ditunjukkan dengan alokasi pengeluaran rumah tangga yang terencana dan sesuai dengan prioritas



kebutuhan rumah tangga.

Pada aspek literasi keuangan rumah tangga, 43% peserta menyatakan setuju dan 57% peserta menyatakan sangat setuju dengan pernyataan mampu membedakan konsep hutang dengan penghasilan. Selain itu sebanyak 43% peserta menyatakan setuju dan 57% peserta menyatakan sangat setuju dengan pernyataan mampu membedakan konsep investasi dengan pengeluaran. Hasil tersebut menunjukkan bahwa peserta memiliki literasi keuangan rumah tangga yang lebih baik setelah mengikuti program pelatihan ini.

## KESIMPULAN

Berdasarkan pelaksanaan program Pelatihan Manajemen Keuangan Rumah Tangga dapat disimpulkan bahwa setelah mengikuti program ini:

1. Pengetahuan peserta mengenai manajemen keuangan rumah tangga meningkat.
2. Peserta mampu membuat/menyusun rencana keuangan rumah tangga.
3. Peserta mampu menerapkan rencana keuangan yang telah disusun menggunakan formulir dan amplop perencanaan keuangan rumah tangga.
4. Peserta dapat membedakan kebutuhan rumah tangga berdasarkan prioritas kebutuhan dengan keinginan konsumsi rumah tangga.
5. Terjadi perubahan pola konsumsi rumah tangga dimana peserta dapat mengalokasikan pengeluaran rumah tangga sesuai dengan konsep keuangan rumah tangga ideal.
6. Sebagian peserta mampu memiliki dana simpanan (tabungan) sebagai hasil dari penerapan manajemen keuangan rumah tangga.
7. Masih terdapat peserta yang memiliki arus kas negatif, dimana pengeluaran lebih besar daripada pendapatannya.

## DAFTAR REFERENSI

- [1] E. Badriah and A. Nurwanda, "Pelatihan Peranan Ibu Muda Dalam Mengelola Keuangan Rumah Tangga Sebagai Salah Satu Usaha Mengentaskan Kemiskinan," *Abdimas Galuh*, vol. 1, no. 1, p. 8, 2019, doi: 10.25157/ag.v1i1.2876.
- [2] B. Badrunsyah and S. Cahyono, "Penyuluhan Tentang Manajemen Keuangan Keluarga Di RW 06 Kelurahan Cipayung Jakarta Timur," *J. Pelayanan dan ...*, vol. 3, no. 1, pp. 1–9, 2019.
- [3] G. S. Sri langgeng Ratnasari, Ervin Nora Susanti, Herni Widiyah Nasrul, Rona Tanjung, "Pkm Mengelola Keuangan Rumah Tangga Pada Ibu-Ibu Di Kecamatan Sagulung Kota Batam Untuk Menuju Keluarga Sejahtera," *J. KeDayMas Kemitraan dan Pemberdaya. Masy.*, vol. 1, no. 1, pp. 35–40, 2021.
- [4] N. Nikmah, N. Safrina, L. E. Farida, and N. Qalbiah, "Pelatihan Pengelolaan Keuangan Keluarga Bagi Kelompok Yasinan Ibu-Ibu Komplek Rahayu Jalan Pramuka Banjarmasin," *J. IMPACT Implement. Action*, vol. 1, no. 2, p. 131, 2019, doi: 10.31961/impact.v1i2.643.
- [5] S. B. br Siahaan and B. K. Vuspitasari, "Pelatihan Pengelolaan Keuangan Keluarga Desa Sebetung Menyala Kalimantan Barat," *JMM (Jurnal Masy. Mandiri)*, vol. 5, no. Vol 5, No 1 (2021): Februari, pp. 106–113, 2021, [Online]. Available: <http://journal.ummat.ac.id/index.php/jmm/article/view/3315/pdf>.
- [6] S. Hariani, Y. Yustikasari, T. Akbar, F. Ekonomi, and U. Mercubuana, "Pelatihan Pengelolaan Keuangan Rumah Tangga Bagi Ibu-Ibu Rumah Tangga Di Cengkareng





---

Barat Wilayah Jakarta Barat Pelatihan Pengelolaan Keuangan Rumah Tangga Bagi Ibu-Ibu Rumah Tangga Di Cengkareng Barat Wilayah Jakarta Barat," *Bedaya J. Pendidik. dan Pengabd. Kpd. Masy.*, vol. 1, no. 1, pp. 15-22, 2019, [Online]. Available: <https://ejournal.imperiuminstitute.org/index.php/BERDAYA>.

- [7] A. Japari and A. H. Manurung, *Panduan Mengelola Keuangan Keluarga*. Jakarta: ABFI Institute PERBANAS, 2010.



HALAMAN INIS SENGAJA DIKOSONGKAN